

Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle “Celusa” untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Siswa Sekolah Dasar

Agnisa Widayanti^{1*}, Sukirno²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta

* E-mail Korespondensi: agnisawidayanti.2018@student.uny.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 25-07-2025

Revision: 25-07-2025

Published: 25-07-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i1.171

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran puzzle “Celusa (Cerdas Literasi Uang Syariah)” dalam pembelajaran literasi keuangan syariah untuk siswa Sekolah Dasar. Mengetahui kelayakan media pembelajaran puzzle “Celusa (Cerdas Literasi Uang Syariah)” dalam pembelajaran literasi keuangan syariah untuk siswa Sekolah Dasar. Mengetahui peningkatan literasi keuangan syariah setelah diterapkan media puzzle “Celusa (Cerdas Literasi Uang Syariah)” dalam pembelajaran literasi keuangan syariah untuk siswa Sekolah Dasar Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *research and development* dengan model ADDIE. Kelayakan produk diuji oleh ahli materi, ahli media, praktisi pembelajaran yaitu guru, dan pengguna media yaitu siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, angket, dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, angket validasi ahli, angket respon guru, angket respon siswa, dan soal literasi keuangan syariah untuk anak Sekolah Dasar. Kelayakan media pembelajaran yang dihasilkan dianalisis menggunakan konversi 5 kategori kuantitatif yaitu sangat layak, layak, kelayakan sedang, tidak layak, dan sangat tidak layak. Media dikatakan efektif apabila rata-rata interpretasi score literasi keuangan syariah siswa lebih dari 80%. Penelitian menunjukkan hasil bahwa produk media pembelajaran Puzzle “Celusa” untuk meningkatkan literasi keuangan syariah siswa Sekolah Dasar telah dihasilkan. Media Puzzle “Celusa” dinilai layak oleh ahli materi, ahli media, praktisi pembelajaran, dan siswa dengan score berturut-turut 2,9; 3,4; 3,6; dan 3,9. media dikatakan efektif karena rata-rata score literasi keuangan syariah siswa meningkat menjadi 80,2% dan 83%.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Celusa, Literasi Keuangan Syariah, Sekolah Dasar

A B S T R A C T

The purpose of this study is to produce a puzzle learning media "Celusa (Smart Sharia Money Literacy)" in learning Islamic financial literacy for elementary school students. To determine the feasibility of the puzzle learning media "Celusa (Smart Sharia Money Literacy)" in learning Islamic financial

Acknowledgment

literacy for elementary school students. To determine the increase in Islamic financial literacy after the implementation of the puzzle media "Celusa (Smart Sharia Money Literacy)" in learning Islamic financial literacy for elementary school students. The type of research used is research and development research with the ADDIE model. The feasibility of the product was tested by material experts, media experts, learning practitioners namely teachers, and media users namely students. Data collection was carried out using interviews, questionnaires, and tests. The data collection instruments used were interview guidelines, expert validation questionnaires, teacher response questionnaires, student response questionnaires, and Islamic financial literacy questions for elementary school children. The feasibility of the resulting learning media was analyzed using a conversion of 5 quantitative categories, namely very feasible, feasible, moderate feasibility, not feasible, and very not feasible. The media is considered effective if the average interpretation score of students' Islamic financial literacy is above 80%. Research shows that the "Celusa" Puzzle learning media product has been produced to improve Islamic financial literacy in elementary school students. The "Celusa" Puzzle media was deemed feasible by material experts, media experts, learning practitioners, and students with scores of 2.9; 3.4; 3.6; and 3.9, respectively. The media is considered effective because the average score of students' Islamic financial literacy increased to 80.2% and 83%.

Key word: *Learning media, Celusa, Islamic Financial Literacy, Elementary School*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan karena memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sistem ekonomi yang lain (Asyhad & Handono, 2017). Perkembangan produk-produk keuangan syariah di Indonesia yang cukup positif nyatanya tidak diimbangi dengan literasi keuangan syariah masyarakat yang baik. Perkembangan lembaga keuangan syariah yang memiliki potensi besar belum dapat dioptimalkan oleh para pemangku kepentingan. Salah satu kendala potensi ini tidak dapat dioptimalkan adalah karena rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia masih merasa asing dan tidak familier dengan istilah-istilah yang ada pada keuangan syariah (Kardoyo et al., 2018). Berdasarkan data Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2016 oleh OJK diketahui bahwa indeks literasi keuangan

syariah sebesar 8,11% dan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 11,06% sedangkan indeks literasi keuangan pada tahun 2016 adalah sebesar 67,82% berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa indeks literasi keuangan syariah masih sangat rendah jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Berdasarkan survey nasional OJK tahun 2016, kelompok anak usia 15-17 indeks literasi keuangannya sebesar 5,2% untuk literasi keuangan konvensional dan 2,2% untuk literasi keuangan syariah, sedangkan untuk anak di bawah usia 15 tahun belum di survey. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa literasi keuangan baru dikenalkan pada anak usia remaja. Peningkatan keuangan syariah sangat diperlukan bagi anak usia pra sekolah dan sekolah dasar, karena pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangannya dengan baik dan syari di masa yang akan datang (Ifa dkk, 2018).

Agar pengenalan literasi keuangan syariah lebih berkesan, maka diperlukan sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan literasi syariah bagi siswa. Menurut Sanaky, media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dalam pembelajaran (Sanaky,2009:3). Media disediakan oleh guru dengan maksud agar siswa dapat belajar secara interaktif dan menyenangkan, dapat meningkatkan potensi dirinya, dapat merangsang kreativitas siswa agar dapat menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan (Dananjaya, 2013:35-36).

Berdasarkan pengumpulan data awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli 2020, pada siswa kelas 4 SD Kamolan 3 masih memiliki literasi keuangan syariah yang rendah dimana siswa hanya mengetahui bentuk uang, bahan uang dan nominal uang, siswa belum memahami pengelolaan uang, dan siswa belum memahami tentang keuangan syariah meliputi pengenalan sifat qanaah, kepemilikan aqidah dan infaq shodaqoh. Pengumpulan data awal juga dilakukan pada siswa kelas 4 SD Nglangitan 2 pada tanggal 27 Juli 2020, data awal penelitian menunjukkan bahwa pada siswa kelas 4 SD Nglangitan 2 masih memiliki literasi keuangan syariah yang rendah dimana siswa hanya mengetahui bentuk uang, bahan uang dan nominal uang, siswa belum memahami pengelolaan uang, dan siswa belum memahami tentang keuangan syariah meliputi pengenalan sifat qanaah, kepemilikan aqidah dan infaq shodaqoh.

Peneliti memilih siswa Sekolah Dasar sebagai subjek penelitian karena pada Siswa Sekolah Dasar belum dilakukan survey mengenai indeks literasi keuangan syariah oleh OJK dan ketika OJK melakukan survey literasi keuangan syariah pada anak usia 15 sampai 17 tahun diketahui bahwa indeks literasi keuangan syariahnya hanya 2,2% ini berarti anak usia di bawah 15 tahun juga memiliki indeks literasi keuangan syariah yang rendah. Responden yang dipilih merupakan siswa kelas 4 karena pada tingkat kelas 4 telah mendapatkan pelajaran mengenai uang sehingga hal ini sesuai dengan topik penelitian dan seluruh siswa kelas 4 sudah bisa membaca dengan baik serta lancar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (*research and development*). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Sukirno, 2016:9). Penelitian ini menggunakan pendekatan model pengembangan ADDIE oleh *Dick and Carey* yang meliputi tahap *analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Penelitian ini menggunakan model ADDIE karena model ini dianggap cocok untuk mengembangkan media pembelajaran Puzzle “Celusa” di dunia pendidikan. ADDIE merupakan model pengembangan yang sesuai ketika diterapkan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Cheung, 2016:4). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD nglangitan 2 yang berjumlah 36 siswa dan siswa kelas 4 SD Kamolan 3 yang berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan non-tes. Instrumen non-tes terdiri dari angket untuk menilai produk yang nantinya akan diisi oleh ahli materi, ahli media, guru kelas, dan siswa sebagai objek implementasi produk serta pedoman wawancara. Instrumen Tes berupa 15 soal pilihan ganda yang memuat materi literasi keuangan syariah siswa untuk menilai tingkat literasi keuangan syariah siswa.

HASIL

Pengembangan media menggunakan metode pengembangan ADDIE oleh *Dick and Carey*. Metode pengembangan ADDIE memiliki tahapan *analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pengembangan menggunakan metode ADDIE karena metode ini dapat digunakan dalam mengembangkan produk yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Cheung, 2016:4). Hasil pengembangan menghasilkan produk Puzzle “Celusa”. Puzzle “Celusa” merupakan permainan berbentuk Puzzle dimana dalam satu paket Puzzle “Celusa” terdapat lima buah papan Puzzle yang memuat materi me-

ngenai literasi keuangan syariah siswa.

Pengembangan media pembelajaran Puzzle “Celusa” didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan pada SD Nglangitan 2 dan SD Kamolan 3. Berdasarkan analisis kebutuhan, diketahui bahwa siswa kelas 4 SD Nglangitan 2 dan SD Kamolan 3 memiliki literasi keuangan syariah yang rendah, padahal seluruh siswanya beragama Muslim. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa belum pernah diberikan media pembelajaran literasi keuangan syariah oleh guru sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar literasi keuangan syariah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyebutkan bahwa menginginkan sebuah media untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar literasi keuangan syariah.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, maka peneliti mengembangkan media pembelajaran Puzzle “Celusa”. Puzzle merupakan sebuah permainan yang berbentuk teka-teki dimana pemainnya harus menyusun potongan-potongan gambar menjadi satu kesatuan utuh (Jamil, 2012: 20). Jenis Puzzle yang dikembangkan adalah The Thing Puzzle yaitu puzzle yang digunakan dengan cara mencocokkan gambar dengan deskripsi kalimatnya (Suarti, 2015: 142). Wahyuni & Yolanita (2010) menjelaskan bahwa permainan puzzle memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu Permainan puzzle dapat menarik minat belajar siswa dan dengan adanya media pembelajaran Puzzle siswa dapat mengamati dan melakukan percobaan untuk menambah wawasan. Berdasarkan kelebihan media Puzzle maka dengan menggunakan media tersebut siswa dapat lebih tertarik atau berminat dalam belajar literasi keuangan syariah. Selain itu, wawasan literasi keuangan syariah siswa akan bertambah seiring dengan melakukan percobaan-percobaan dalam menyusun gambar Puzzle. Jamil (2012: 21-22) menyebutkan bahwa Puzzle mempunyai sifat dapat meningkatkan rasa penasaran anak sehingga dapat digunakan sebagai media untuk menguji pengetahuan anak melalui gambar-gambar.

Kelayakan Media Pembelajaran Puzzle “Celusa” dinilai oleh ahli materi, ahli media, praktisi pembelajaran (guru) dan pengguna (Siswa). Instrumen pengambilan data yang digunakan adalah angket, dimana angket sebelumnya telah divalidasi oleh ahli instrumen dan dianalisis menggunakan Aiken V. Berdasarkan penilaian kelayakan media, ahli materi memberikan skor 2,9 pada Puzzle “Celusa” berarti Puzzle “Celusa” dalam kategori layak. Ahli media memberikan skor 3,4 pada Puzzle “Celusa” hal ini berarti produk dalam kategori layak. Praktisi pembelajaran yaitu guru SD Nglangitan 2 dan SD Kamolan 3 memberikan skor masing-masing 3,6 dan 3,7 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Pengguna Puzzle “Celusa” yaitu siswa SD Nglangitan 2 dan SD Kamolan 3 memberikan skor masing-masing 3,9 dan 3,8 pada produk

sehingga dikategorikan dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil analisis data uji kelayakan produk, produk dikatakan layak untuk digunakan karena memiliki penilaian minimal layak. Produk yang memiliki kategori minimal layak dikatakan memiliki kualitas kevalidan. (Djamas et al, 2018:68).

Peningkatan literasi keuangan syariah diukur dengan menggunakan instrumen pre test dan post test. Bentuk soal yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal. Sebelum soal test digunakan, soal test divalidasi menggunakan Analisis Butir Soal yang meliputi penilaian daya beda, tingkat kesukaran, pengecoh, validitas, dan reabilitas. Setelah data pre-test dan post test terkumpul, untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah siswa data dianalisis menggunakan scoring yaitu jumlah jawaban yang benar dibagi dengan jumlah pertanyaan dikali 100%. Hasil dari scoring tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori literasi keuangan syariah (Farah & Resa, 2015). Setelah dilakukan uji coba produk, diketahui bahwa literasi keuangan syariah siswa SD Kamolan 3 meningkat dari 50,4% yang berarti termasuk dalam kategori literasi keuangan syariah rendah menjadi 80,2% yang berarti termasuk dalam kategori literasi keuangan syariah tinggi. Literasi keuangan syariah siswa SD Nglangitan 2 juga menunjukkan peningkatan dimana skor literasi keuangan syariah sebelum diterapkan media sebesar 44% termasuk dalam kategori rendah menjadi 83,0% yang termasuk dalam kategori literasi keuangan syariah tinggi.

Implikasi hasil penelitian ini adalah:

1.) Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan literasi keuangan syariahnya dengan cara menyenangkan seperti bermain menggunakan Puzzle “Celusa”

2.) Bagi Guru

Guru memiliki alternatif penggunaan media untuk mengajarkan literasi keuangan syariah kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

3.) Bagi Sekolah

Dengan adanya pembelajaran literasi keuangan syariah pada siswa menggunakan Puzzle “Celusa”, sekolah dapat mencetak lulusan yang memiliki literasi keuangan syariah tinggi.

4.) Bagi Pendidikan Pada Umumnya

Bagi pendidikan pada umumnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan meningkatkan literasi keuangan siswa

Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle “Celusa” Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Siswa Sekolah Dasar yang dikembangkan dengan prosedur pengembangan ADDIE, dapat disimpulkan bahwa produk media yang dihasilkan adalah Media permainan Puzzle yang didalamnya mengandung materi mengenai literasi keuangan syariah untuk anak Sekolah Dasar. Jenis media yang dihasilkan adalah media permainan tradisional berupa Puzzle yang dinamakan Puzzle “Celusa” (Cerdas Literasi Uang Syariah Anak). Satu paket Puzzle “Celusa” Terdiri dari lima buah Puzzle mengenai Literasi Keuangan Syariah Anak Sekolah Dasar. Produk yang dihasilkan mendapatkan skor penilaian 2,9 oleh ahli materi dari skor maksimal 4 dan dikategorikan layak, skor 3,4 dari skor maksimal 4 oleh ahli media dikategorikan layak, kategori sangat layak oleh dua orang praktisi pembelajaran masing-masing memberikan skor 3,6 dan 3,7 dari skor maksimal 4, kategori sangat layak oleh siswa dengan skor masing-masing 3,9 dan 3,8 dari skor maksimal 4. Produk media Puzzle “Celusa” untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Anak Sekolah Dasar dinyatakan dapat digunakan untuk meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Anak Sekolah Dasar. Hal tersebut terbukti dari sebesar 80,88% siswa memenuhi kategori literasi keuangan syariah tinggi setelah menggunakan media Puzzle “Celusa”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo., Nunuk Suryani. (2012). strategi belajar mengajar. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Alagumalai, S., & Curtis, D. D. (2005). classical test theory. In Alagumalai, S., et. al. (Eds.). Applied Rasch Measurement: A Book of Exemplars. Norwell, MA: Springer.
- Arikunto, S. (2013). dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asyhad, M., & Handono, W. A. (2017). urgensi literasi keuangan syariah. MIYAH: Jurnal Studi Islam, 13(01), 126–143.
- Ati', H., Mafudhiyanto., Nurul, Q. (2018). Prosiding dari Seminar Nasional Unisla. pengembangan media pembelajaran monopoli akad syariah (Monasy) untuk meningkatkan literasi keuangan Syariah. Hal: 125-129
- Awaluddin, M. (2018). penguatan peran perguruan tinggi Islam dalam mendorong pengembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Jurnal Iqtisaduna, 4(2), 238. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i2.6970>
- Azwar, S. (2018). reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Canova, F., & Menz, T. (2011). does money matter in shaping domestic business cycles? an international investigation. Journal of Money, Credit and Banking, 43(4), 577–607. <https://doi.org/10.1111/j.1538-4616.2011.00388.x>

- Cheung, L. (2016). using the ADDIE model of instructional design to teach chest radiograph interpretation. *Journal of Biomedical Education*, 2016, 1-6.
- Crocker, L., & Algina, J. (2006). *introduction to classical and modern test theory*. Ohio: Cengage Learning.
- Deng, H.-T., Chi, L.-C., Teng, N.-Y., Tang, T.-C., & Chen, C.-L. (2013). influence of financial literacy of teachers on financial education teaching in Elementary Schools. *International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 3(1). <https://doi.org/10.7763/ijeeee.2013.v3.195>
- Desy, T. (2016). analisa jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2005-2014. *Jurnal Manajemen Informatika*, 3(2), 161-169
- Drotner, K & Erstad, O. (2014). inclusive media literacies: interlacing media studies and education studies. *International Journal of Learning and Media*. 4(2), 19-34
- Emiasih. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Modul Interaktif Berbasis Adobe Flash Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas x Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Pengasih. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta
- Epifania, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukatif Berbasis Android “My Journal” Dalam Pembelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Di SMK Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Farah, M & Reza, A. (2015). tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 17(1), 76-85.
- Farida, I. (2017). *evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriana, E & Ratna, C. (2018). pengembangan media pembelajaran “sharing with syari” berbasis video animasi untuk meningkatkan literasi keuangan Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(1), 1-19
- Fitriyah, N. (2013). iklan televisi dan perilaku konsumtif anak-anak (studi kasus pada siswa SDN 13 Serang). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(2), 110–118.
- Grody, A. D., Grody, D. D., Kromann, E., & Sutliff, J. (2011). A financial literacy and financial services program for Elementary School grades - results of a pilot study. *SSRN Electronic Journal*, May. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1132388>
- Huston, S. (2010). measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296- 316
- Ifa, H dkk. (2018). literasi keuangan syariah bagi anak school age (studi kasus pada siswa kelas 4 SD Darul Hikmah Bandung). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 181-204
- Ikka, W., Lukman, H., Wiedy, M. (2017). *Proceeding of Community Development dengan tema memberdayakan masyarakat melalui inklusi dan literasi keuangan untuk pembangunan. Pengembangan dan Validasi Modul Edukasi Literasi Keuangan Islami untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Hal 321-332
- Jamil, Sya’ban. (2012). *56 games untuk keluarga*. Jakarta: Republika
- Journal, I., Publication, M., Literacies, I. M., Studies, I. M., Studies, E., & Journal, I. (2014). *Syddansk Universitet Inclusive Media Literacies Drotner, Kirsten; Erstad, Ola*. <https://doi.org/10.1162/IJLM>

- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2005). *psychological testing: principles, applications, and issues*, 6th edition. Belmont, CA: Thomson Wadsworth.
- Kardoyo, K., Hadi, S., & Nurkhin, A. (2018). program peningkatan literasi keuangan syariah bagi guru taman pendidikan Alquran (Tpa) di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 655. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *model silabus sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- M Antara, Purnomo, Musa, Rosidah, dan Faridah. (2016). bridging Islamic financial literacy and halal literacy: the way forward in halal ecosystem. *Procedia Economic and Finance*, vol. 37, 196-202.
- Machmud, A. (2017). *ekonomi Islam untuk dunia yang lebih baik (1 ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Malaysia, Saudi Arabia, UAE and Uk. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 4(2), 211-223
- Mudashiru, O. Y, Olatayo, S.O & Aderonke, K. S. (2012). instructional media production for early childhood education: A. B.C. jig-saw puzzle, a model. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 3(2), 7-12
- Mulyatiningsih, E. (2012). *riset terapan bidang pendidikan dan teknik*. Yogyakarta: UNY Press
- Nasution, A. W. (2019). analisis faktor kesadaran literasi keuangan. 7, 40–63.
- National Council on Economic Education. (2010). *economic and personal finance education*. <http://www.ncee.net>.
- Noor, K.T. (2011). a study of customers' perception and attitude to Islamic banking products, services, staff, shari'ah board and marketing in five countries: Pakistan,
- Opletalová, A. (2015). financial education and financial literacy in the Czech education system. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1176–1184. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.229>
- Remund, D. L. (2010). financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Rianto & Retno, A. S. (2018). development of puzzle game as media for learning and profession interest. *International Journal Artificial Intelligent and Informatics*, 1(2), 57-64
- Rudi, Susilana., Cepi Riyana. (2008). *media pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sanaky, H. AH. (2013). *media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba
- Sandra, J. H. (2012). financial literacy and cost of borrowing. *International Journal of Consumer Studies*, 7(4), 566-572
- Sariyatul, I & Ratna, C. S. (2015). pengembangan komik edukasi sebagai media pembelajaran literasi keuangan untuk siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 58-70
- Senjiati, I, Anshori, A., & Maulida. (2018). literasi keuangan syariah bagi anak school age (studi kasus pada siswa kelas 2 SD Darul Hikam Bandung). 2(2), 23.
- Setiawati, R., Nidar, S. R., Anwar, M., & Masyita, D. (2018). islamic financial literacy : construct. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(4), 1–12.

- Setyosari, P. (2013). metode penelitian pendidikan dan pengembangan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott, W. (2011). financial capability in children: effects of participation in a school-based financial education and savings program. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(3), 385–399. <https://doi.org/10.1007/s10834-010-9220-5>
- Solihin. (2015). terpaan iklan mendorong gaya hidup konsumtif masyarakat urban. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, Volume V N(2), 41–50. <https://repository.unikom.ac.id/30951/1/jurnal-4.pdf>
- Suarti, N. (2015). puzzle memupuk sikap kemandirian pada anak usia dini. *Jurnal Pedagogy*, Vol 2(2) Hal 34-38
- Sugiyono. (2015). metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukardjo. (2005). evaluasi pembelajaran semester 2. Yogyakarta: PPs UNY
- Sukirno, S. (2011). makroekonomi teori pengantar edisi 3. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahono. (2006). aspek dan kriteria penilaian media pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Widyoko, E. (2011). evaluasi program pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar